

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perspektif Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai dengan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Mencermati definisi pendidikan tersebut, ada tiga pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi upaya sadar untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Hal ini mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan negara. Pemahaman ini relevan dengan peran penting pendidikan dalam membentuk kompetensi dasar seseorang, dimana latar belakang pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemahaman, tanggung jawab, serta kinerja profesional individu.

Latar belakang pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kompetensi dasar seseorang, baik dari segi pengetahuan teoritis maupun keterampilan praktis yang relevan dengan pekerjaan. Pegawai yang memiliki pendidikan yang sesuai cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja mereka secara lebih efisien (Susianita,2024:1-12).

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan. Sebagai garda terdepan dalam proses

pembelajaran, tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Hal ini menjadikan penting untuk memahami bagaimana latar belakang pendidikan mereka dapat mempengaruhi kinerja profesional mereka (Akbar Rafsanjani, 2020:174).

Profesionalisme adalah suatu sikap, komitmen, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu, dengan menjunjung tinggi etika profesi dan dedikasi terhadap pekerjaannya. Menurut Romadi, N. (2025) profesionalisme mencakup penerapan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam suatu bidang yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, serta dilandasi oleh tanggung jawab moral dalam memberikan layanan terbaik. Profesionalisme tenaga kependidikan saat ini menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, baik dari segi proses maupun hasil. Kerja yang profesional dapat menciptakan kinerja yang unggul, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan (Indahsari et al., 2020).

Profesionalisme tenaga kependidikan yang didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di institusi pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme tenaga kependidikan harus menjadi prioritas utama agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing tinggi.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan tenaga kependidikan yang profesional sangatlah penting untuk memastikan berlangsungnya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, terdapat beberapa ketentuan atau standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan yang profesional. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis, dan kompetensi manajerial.

Berdasarkan hasil kajian jurnal berjudul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Agama MTs Fathul Hidayah (Rosidah, Tri Wahyu

2018), ditemukan suatu fenomena, yaitu permasalahan sebagai berikut : (1) Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan mereka dalam mengajar dan menyampaikan materi agama. (2) Pengembangan profesional, kesulitan dalam pengembangan profesionalisme guru yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pendidikan lanjutan.

Kajian jurnal berjudul Profesionalisme Tenaga Kependidikan Di MTs Pondok Karya Pembangunan AL-hidayah Kota Jambi (Nursya'adah Br Ginting,2019), ditemukan suatu fenomena, yaitu permasalahan sebagai berikut : (1) Beberapa tenaga kependidikan mungkin belum memiliki kualifikasi atau pelatihan yang memadai sesuai dengan bidangnya, yang dapat menghambat perkembangan profesional mereka.

Kajian jurnal berjudul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo (Diah anis,2018), ditemukan suatu fenomena, yaitu permasalahan sebagai berikut : (1) Adaptasi terhadap teknologi, guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih kuat dalam teknologi mungkin lebih mampu mengintegrasikan alat digital dalam pengajaran, yang penting untuk kompetensi administrasi perkantoran di era modern. (2) Ketersediaan Pelatihan Profesional.

Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme tenaga kependidikan, terutama dalam hal peningkatan kompetensi. Dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, tenaga kependidikan dapat menguasai berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas mereka, termasuk kemampuan teknis dan manajerial. Kompetensi ini mendukung mereka untuk bekerja secara lebih profesional. Di sisi lain, profesionalisme tenaga kependidikan juga berdampak positif pada kepercayaan siswa dan orang tua (Downey, 2015). Ketika tenaga kependidikan menunjukkan dedikasi, integritas, dan kemampuan yang baik, mereka dianggap sebagai panutan yang layak. Sikap profesional ini berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan orang tua terhadap sistem pendidikan.

Fenomena Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh di SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung, terdapat 22 orang tenaga kependidikan dengan jabatan yang beragam, di antaranya pengadministrasi kesiswaan, pengadministrasi kepegawaian, pengadministrasi inventaris, pengadministrasi aset, petugas tata usaha, petugas kebersihan, petugas perpustakaan, petugas laboran, teknisi IT, operator sekolah, serta satuan pengamanan (satpam). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan administrasi, pelayanan akademik, dan operasional sekolah secara keseluruhan.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir, tenaga kependidikan di sekolah ini memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, yaitu 1 orang lulusan SMP, 11 orang lulusan SMA, dan 10 orang lulusan S1. Sebagian besar tenaga kependidikan berpendidikan menengah atas (SMA), sedangkan pegawai dengan pendidikan sarjana (S1) umumnya menduduki posisi strategis seperti pengadministrasi kepegawaian, pengelola aset, maupun operator data sekolah. Sementara itu, pegawai dengan pendidikan menengah dan dasar banyak berperan dalam bidang pelayanan, kebersihan, dan keamanan sekolah. Keragaman jenjang pendidikan ini mencerminkan adanya perbedaan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas. Tenaga kependidikan dengan pendidikan tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam pengoperasian teknologi informasi dan administrasi digital, seperti *Dapodik* dan sistem keuangan sekolah, sementara tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan menengah masih memerlukan pembinaan agar mampu menyesuaikan diri dengan sistem administrasi berbasis teknologi. Dalam upaya meningkatkan kompetensi, sebagian tenaga kependidikan mengikuti pelatihan Pelatihan Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran: Penggunaan platform atau aplikasi daring untuk mengajar dan mengelola kelas. Seminar dan Peer Observation: Forum untuk berbagi pengalaman dan saling belajar antar sesama tenaga kependidikan. Namun demikian, meskipun berbagai kegiatan pengembangan telah dilakukan, masih

terdapat beberapa permasalahan di SMA Negeri 1 Baleendah. Sebagian tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan menengah belum sepenuhnya menguasai teknologi informasi dan sistem administrasi digital sekolah. Di samping itu, pelaksanaan pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional belum menjangkau seluruh pegawai secara merata, sehingga masih terdapat kesenjangan kemampuan dan profesionalisme antar tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

Sementara itu hasil observasi dan data yang diperoleh di SMA Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, terdapat 18 orang tenaga kependidikan dengan jabatan yang beragam, meliputi tenaga administrasi sekolah, petugas perpustakaan, caraka, dan petugas keamanan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar bekerja sebagai tenaga administrasi sekolah sebanyak delapan orang, dua orang bertugas di bagian perpustakaan, lima orang sebagai caraka, dan tiga orang sebagai petugas keamanan. Dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir, tenaga kependidikan di sekolah ini memiliki jenjang pendidikan yang bervariasi, mulai dari lulusan SMP, SMA, D3, S1, hingga S2. Mayoritas pegawai merupakan lulusan SMA, yaitu sebanyak tujuh orang, disusul lulusan S1 sebanyak lima orang, D3 sebanyak dua orang, S2 satu orang, dan SMP satu orang. Keragaman jenjang pendidikan ini mencerminkan adanya perbedaan kemampuan, pengalaman, dan penguasaan terhadap bidang tugas masing-masing. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme, sekolah secara bertahap mendorong tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan diri, seperti Pelatihan Dasar Desain Grafis (misalnya, Canva): Keterampilan untuk membuat materi komunikasi sekolah (brosur, poster, presentasi) yang menarik, Pelatihan penunjang kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu pengembangan ekstrakurikuler IT. Namun demikian, di SMA Negeri 1 Dayeuhkolot juga masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Meskipun beberapa tenaga kependidikan telah memiliki pendidikan tinggi hingga jenjang S2, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi administrasi modern dan manajemen data sekolah. Perbedaan latar belakang pendidikan juga berdampak pada ketidakseimbangan kemampuan dalam pelaksanaan tugas.

Selain itu, kesempatan mengikuti pelatihan profesional belum merata di antara seluruh pegawai, sehingga peningkatan kompetensi belum optimal di semua bidang layanan pendidikan. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya berkompoten secara akademis, tetapi juga memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya (Kalbin Salim, 2015). Hal ini menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan di Indonesia, Oleh karena itu, urgensi penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan standar profesionalisme tenaga kependidikan melalui optimalisasi latar belakang pendidikan mereka.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang memanfaatkan data terbaru dan metodologi yang relevan untuk memahami dinamika yang ada. Hal ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dalam bidang pendidikan. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memoderasi pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme tenaga kependidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, yang akhirnya akan berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Profesionalisme Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana profesionalisme tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang pendidikan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan profesionalisme tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, dengan memperkaya kajian mengenai hubungan antara latar belakang pendidikan dan profesionalisme tenaga kependidikan.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori atau model konseptual yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan melalui penguatan latar belakang pendidikan.

Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat dasar teoritis mengenai peran pendidikan formal dalam membentuk kompetensi dan etika profesional tenaga kependidikan di lingkungan satuan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme melalui penguatan latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang tugasnya. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia agar lebih memperhatikan kesesuaian antara kualifikasi pendidikan dan tanggung jawab kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan program peningkatan kualitas tenaga kependidikan guna mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

### **E. Kerangka Berfikir**

Latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik latar belakang pendidikan seseorang, maka semakin luas dan banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan. Sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Hal ini menjadikan penting untuk memahami bagaimana latar belakang pendidikan mereka dapat mempengaruhi kinerja profesional mereka (Mayasari, 2016). Latar belakang individu dapat dilihat dari empat sisi, yaitu jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan, pengetahuan, dan disiplin Ilmu (Dinda, 2023).

Profesionalisme merupakan sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar, dan hal tersebut nampak dari upaya yang terus menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada henti (Haryati, S. 2016).

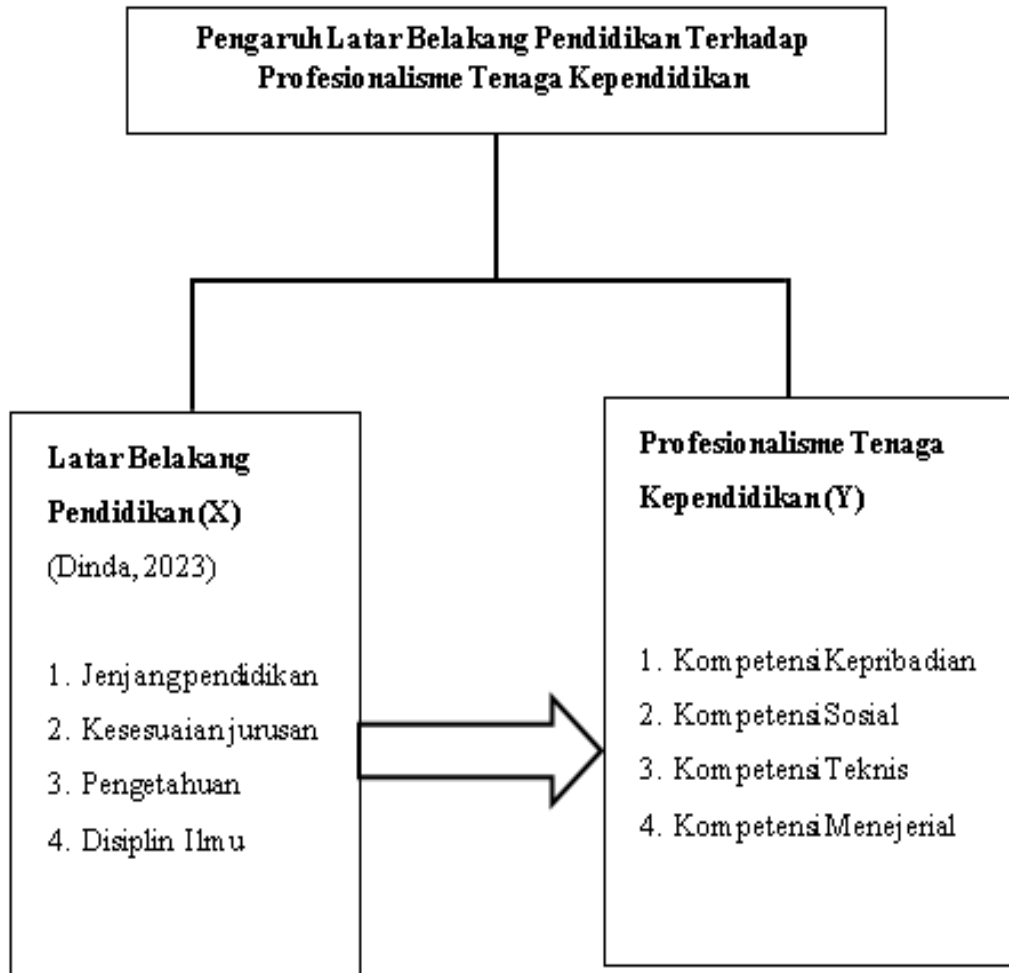
Menurut Sulistiyorini (2006:51) tenaga kependidikan adalah tenaga- tenaga (personil) yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau

penyelenggaraan pendidikan. Yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan tertentu adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha (administrasi), wakil kepala sekolah yang membidangi hal khusus, pustakawan, laboran, penjaga dan anggota kebersihan sekolah.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008. Ada beberapa indikator profesionalisme tenaga kependidikan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis, kompetensi manajerial.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Keterangan

—————> Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah klaim yang, meskipun mungkin tidak diketahui benar pada saat dibuat, memungkinkannya untuk diuji di dunia nyata. Harapan peneliti mengenai korelasi antara variabel-variabel dalam masalah digunakan sebagai pembenaran dalam hipotesis. Rumusan hipotesis ini adalah :

- Ha (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot di Kabupaten Bandung.
- H0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

### G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi eksplorasi yang dilakukan, penulis akan merelevansikan dengan literatur yang sudah ada, sebagai bukti otentik bahwa kajian ini layak dijadikan bahan perbandingan.

**Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosidah, Tri Wahyu (2018).	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Agama MTs Fathul Hidayah	Terletak pada variable bebas (X) yaitu (X <sub>1</sub> ) Latar Belakang Pendidikan	Perbedaannya terletak pada Variable terikat yaitu (Y) profesionalisme guru agama MTs Fathul Hidayah
2.	Diah anis Eka, (2018).	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi	Terletak pada variabel (X) Yaitu Latar Belakang Pendidikan	Perbedaannya terletak pada Variabel (Y) Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo

		Perkantoran di SMK Kulon Progo		
3.	Muhsin (2024)	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan profesionalisme Guru terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo	Terletak pada variabel (X)	Perbedaannya terletak pada Variabel (Y) Manajemen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4.	Anis Widyaningsih	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru MA Negeri 1 Surakarta TAHUN AJARAN 2013/2014	Terletak pada variabel (X) yaitu Latar Belakang Pendidikan	Perbedaannya terletak pada Variabel (Y) yaitu Terhadap Kompetensi Profesional Guru

5.	Nursya'adah Br Ginting, (2019).	Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di MTsN Negeri 2 Medan	Terletak pada variabel terikat (Y) yaitu Profesionalisme Tenaga Kependidikan	Perbedaannya terletak pada variabel (X) yaitu Pelaksanaan Administrasi Pendidikan
6.	Loeisti Florencia Br Purba, Zahra Syabrina Hasibuan, Rezi Akbar Zarnazi, Yonanda Angelika Purba, Sintike Apfia Nainggolan (2025).	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Staf TU Sekolah	Terletak pada variabel (X) yaitu Latar Belakang Pendidikan, serta variabel (Y) Profesionalisme staf tata usaha (tenaga kependidikan)	Terletak pada jumlah variabel bebas (X) memiliki dua variabel bebas yaitu Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja
7.	Alya Dzakhirah (2025).	Profesionalisme Tenaga Kependidikan dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Sekolah Di UPT	Terletak pada variabel (Y) yaitu Profesionalisme Tenaga Kependidikan	Terletak pada variabel (X) Pelaksanaan tugas administrasi

		SPF SMP NEGERI 6 Makassar.		
8.	Shallehuddin, B., Hardiansyah, G., Ritonga, D. A., & Murtafiah, N. H. (2023).	Peran Penting Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	Terletak pada variabel (Y) Sama-sama meneliti tentang tenaga kependidikan sebagai objek penelitian	Terletak pada variabel (X) Meningkatkan Kualitas Pendidikan
9.	Marrukirama, A. (2023).	Hubungan Supervisi Kepala Madrasah dengan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Madrasah negeri se-Kabupaten Sumedang	Terletak pada variabel (Y) yaitu Profesionalisme Tenaga Kependidikan serta sama-sama meneliti hubungan faktor tertentu terhadap profesionalisme.	Perbedaannya terdapat pada variabel (X) Supervisi Kepala Madrasah.

10.	Nuraziz, Hasfi (2023).	Pengaruh manajemen supervisi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sukabumi	Terletak pada variabel (Y) yaitu Profesionalisme Tenaga Kependidikan	Perbedaannya terletak pada variabel (X) Manajemen Supervisi
-----	------------------------------	--	--	---

